

BAB 1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan indikator yang sangat penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat. Masa kehamilan, persalinan, dan masa pertumbuhan anak adalah periode krusial yang menentukan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Permasalahan kependudukan juga menjadi isu krusial terutama di negara berkembang. Saat ini kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas tujuan dari program *sustainable development goals (SDG'S)*. Tentunya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan didukung oleh masyarakat pada umumnya didasari dengan pengetahuan yang baik dan memiliki komitmen yang tinggi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Saridewi et al., 2025).

Pada tahun 2025, angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan AKI tertinggi kedua di kawasan Asia Tenggara, hanya di bawah Timor Leste, dan masih jauh dari target *Sustainable Development Goals (SDG's)* yang menetapkan AKI di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Angka kematian ibu merupakan indikator penting kualitas layanan kesehatan. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG's) menyerukan rasio kematian ibu (AKI) global kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (PB) dan AKI kurang dari 140 per 100.000 kelahiran hidup di setiap negara pada tahun 2030. Angka Kematian Ibu (AKI) di Asia Tenggara diperkirakan sebesar 134 perempuan per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020. Indonesia memiliki angka kematian ibu tertinggi keempat (173/100.000 bayi lahir hidup) di kawasan tersebut, setelah Timor-Leste, Kamboja, dan Myanmar. Angka Kematian Ibu di Indonesia telah menurun selama beberapa dekade terakhir. Angka Kematian Ibu nasional antara tahun 2016 dan 2020 adalah 249 per 100.000 kelahiran hidup penurunan sebesar 45% sejak tahun 1990 dan sebelumnya. Berdasarkan RKPD Kota Surabaya Tahun 2026, AKI Kota Surabaya pada tahun 2024 tercatat sebesar 30,38 per 100.000 kelahiran hidup, lebih rendah dibandingkan tahun 2023 yaitu 32,59 per 100.000 kelahiran hidup (Apriani et al., 2026). Berdasarkan data sasaran ibu hamil di Kelurahan Ujung, jumlah ibu hamil pada tahun 2025 tercatat sebanyak 392 orang. Jumlah tersebut tetap sama, pada tahun 2026 yaitu sebanyak 392 orang.

Ibu hamil harus mendapatkan pengetahuan selama kehamilan nya seperti tanda kehamilan, berapa kali pemeriksaan hamil, apa saja pemeriksaan yang didapat, keluhan yang sering terjadi

selama hamil dan bagaimana cara mengatasinya, perubahan tubuh selama hamil, perubahan mental selama hamil, gizi ibu hamil, hal-hal yang perlu di hindari oleh ibu hamil, perencanaan persalinan yang aman dan hubungan suami istri selama hamil, ini semua tidak bisa diberikan karena terbatas nya petugas dan waktu dalam pelayanan *Antenatal care (ANC)*. Tetapi oleh pemerintah ada upaya yang dilakukan untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil yaitu melalui program kelas ibu hamil, dimana dalam kegiatan kelas ibu hamil semua ibu hamil akan berdiskusi belajar Bersama, tukar pengalaman tentang Kesehatan kehamilan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok (Nova Aprilia Azamti et al., 2023).

Program kelas ibu hamil (KEBULI) di Puskesmas Sawah Pulo Surabaya pada awalnya ditujukan bagi ibu hamil yang memiliki kondisi masalah kesehatan kronis. Namun, seiring dengan adanya kebijakan dari Dinas Kesehatan yang mewajibkan pelaksanaan kelas ibu hamil, program ini kemudian dikembangkan menjadi kegiatan rutin yang dapat diikuti oleh seluruh ibu hamil Untuk menjaga keberlangsungan program, Puskesmas Sawah Pulo melaksanakan kelas ibu hamil secara rutin sebanyak 2 kali dalam 1 bulan. Setiap kelas umumnya diikuti oleh sekitar 7 orang ibu hamil, didampingi oleh 2 kader kesehatan dan 1 petugas kesehatan. Jumlah peserta dalam setiap kelas dapat disesuaikan dengan ketersediaan anggaran dan kondisi pelaksanaan program.

Dalam pelaksanaan program kelas ibu hamil (KEBULI) di Puskesmas Sawah Pulo, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Salah satunya adalah masih rendahnya tingkat kehadiran ibu hamil. Meskipun kegiatan ini diselenggarakan secara gratis tanpa adanya biaya, tidak semua ibu hamil dapat mengikuti kelas yang telah dijadwalkan Ketidakhadiran peserta umumnya disebabkan oleh berbagai faktor, seperti sedang pulang ke kampung halaman, memiliki pekerjaan yang tidak dapat ditinggalkan, atau tidak berada di rumah saat kegiatan berlangsung. Selain itu, kendala lain yang sering ditemui adalah ketidaktepatan waktu kehadiran peserta. Beberapa ibu hamil datang melebihi waktu yang telah ditentukan sehingga kegiatan tidak dapat dimulai sesuai jadwal.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum kegiatan magang ini adalah memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu promosi kesehatan di puskesmas Sawah Pulo Surabaya, sehingga mahasiswa mampu memahami, mengidentifikasi, menganalisis, serta mengaplikasikan proses manajemen program kesehatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi berbagai kegiatan kesehatan

masyarakat. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan profesional, kemampuan komunikasi, serta pengalaman kerja lapangan dalam mendukung pelaksanaan program-program kesehatan di lingkungan puskesmas.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis proses perencanaan (*Planning*) pada program kelas ibu hamil (KEBULI).
2. Menganalisis proses pengorganisasian (*Organizing*) pada program kelas ibu hamil (KEBULI).
3. Menganalisis proses pelaksanaan (*Actuating*) pada program kelas ibu hamil (KEBULI).
4. Menganalisis proses pengawasan dan evaluasi (*Controlling*) pada program kelas ibu hamil (KEBULI).
5. Menyusun rekomendasi berdasarkan hasil analisis fungsi *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) untuk meningkatkan partisipasi ibu hamil dalam program kelas ibu hamil (KEBULI).

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen di Puskesmas Sawah Pulo Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peserta Magang (Mahasiswa) : Menambah wawasan dan memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan program kesehatan di puskesmas, meningkatkan keterampilan dalam promosi kesehatan, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah di lingkungan kerja.
2. Bagi Mitra Pelaksanaan (Puskesmas Sawah Pulo Surabaya) : Mendapatkan dukungan tenaga tambahan dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan, administrasi program, dan kegiatan promosi kesehatan, serta memperoleh ide dan masukan dari mahasiswa untuk mendukung pelaksanaan program kesehatan di puskesmas.
3. Bagi Institusi Pendidikan : Memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan fasilitas pelayanan kesehatan, meningkatkan kesesuaian antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan praktik di lapangan, serta mendukung pengembangan kompetensi lulusan yang profesional dan siap kerja di bidang kesehatan masyarakat.

1.3 Lokasi dan Waktu

1.3.1 Lokasi Pelaksanaan Magang

Puskesmas Sawah Pulo yang beralamat di jalan Sawah Pulo Lapangan No.2, Surabaya, Kecamatan Semampir, Kelurahan Ujung, Jawa Timur 60155. Puskesmas Sawah Pulo ini dipilih sebagai lokasi magang karena puskesmas Sawah Pulo telah terakreditasi paripurna dengan berfokus pada penguatan kompetensi mahasiswa dalam menganalisis, merancang, melaksanakan, memantau dan juga mengevaluasi kegiatan program kesehatan yang ada di puskesmas secara komprehensif.

1.3.2 Waktu Pelaksanaan Magang

Magang manajemen promosi kesehatan di Puskesmas Sawah Pulo ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2026 sampai dengan 1 Agustus 2026 dengan jumlah hari efektif sebanyak 31 hari kerja. Kegiatan magang dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis mulai dari pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB, untuk hari Jumat dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.30 WIB, dan untuk hari Sabtu dimulai dari pukul 07.30 WIB sampai pukul 13.00 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Observasi Lapangan

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan kelas ibu hamil (KEBULI), mulai dari proses penyuluhan, penyampaian materi, hingga interaksi antara petugas kesehatan dan peserta.

2. Pengumpulan Informasi melalui Wawancara

Menggali informasi dari tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap program kelas ibu hamil (KEBULI) serta beberapa peserta kelas ibu hamil untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan dan manfaat program.

3. Keterlibatan Dalam Kegiatan Program

Berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kelas ibu hamil (KEBULI), seperti membantu persiapan kegiatan, pendampingan peserta, serta kegiatan edukasi kesehatan.

4. Studi Dokumentasi

Mengumpulkan dan mempelajari berbagai data serta dokumen yang berkaitan dengan program kelas ibu hamil (KEBULI), seperti data peserta, laporan kegiatan, materi penyuluhan, dan dokumentasi yang tersedia di Puskesmas Sawah Pulo Surabaya sebagai

bahan pendukung dalam pelaksanaan magang.

5. Penyusunan Dan Analisis Laporan Magang

Mengolah data dan informasi yang diperoleh selama kegiatan magang untuk kemudian disusun menjadi laporan yang menggambarkan pelaksanaan, hasil, serta evaluasi kegiatan Kelas Ibu Hamil (KEBULI).